

Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK A isiyah Kedungharjo Mantingan

Wulan Cahyaningrum¹, Gunawan²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Korespondensi, e-mail: gunawantwgun@gmail.com

Abstrak

Dalam Statista (2021) Pengguna gawai di Indonesia dari tahun 2015-2019 semakin tinggi. Pada tahun 2019 mencapai 63,29% dan diprediksi terus meningkat hingga tahun 2025 mencapai 89,21%. Hasil survey *The Asian Parents Insight* di kawasan Asia Tenggara sebanyak 98% anak-anak usia 3- 8 tahun telah menggunakan gawai, 67% diantaranya menggunakan milik orang tua, 18% milik saudara atau keluarga, dan 14% milik sendiri. Salah satu dampak positif dari penggunaan gawai adalah mengembangkan kemampuan literasi (membaca dan menulis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *descriptive correlational*. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Metode analisis bivariat menggunakan uji asosiatif *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan gawai dengan intensitas rendah sejumlah 3 responden (10,0%), sedang sejumlah 11 responden (36,7%), tinggi sejumlah 16 responden (53,3%). Perkembangan literasi awal yang cukup yaitu sebanyak 19 anak (63,3%) dan baik sebanyak 11 anak (36,7%). Analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* nilai p sebesar 0,010 dan hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,465. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara kedua variabel. Arah hubungan antara dua variabel adalah negatif yang berarti jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan dengan kekuatan korelasi yaitu sedang.

Kata kunci: *Intensitas Penggunaan Gawai, Perkembangan Literasi Awal, Usia 4-6 Tahun, Descriptive Correlation, Spearman Rank*

Abstract

Statista (2021) reveals that the number of gadget users increases continuously during 2015-2019. It reaches 63.92% in 2019 and is predicted to keep increasing up to 89.21% in 2025. The result of survey conducted by *The Asian Parents Insight* shows that 98% of 3-8 year old children have used gadget in South East Asian countries, 67% of which use their parents' gadget, 18% used their relative or family's, and 14% use their own gadget. The positive effect of gadget using is, among others, that it develops literacy (reading and writing ability). This research aims to find out the correlation between gadget using intensity and early literacy development in preschool 4-6 year old children in TK Aisyiyah (Aisyiyah Kindergarten) of Kedungharjo, Mantingan. Type of research used was quantitative one. Research design used was descriptive correlational design. Sampling technique used was purposive sampling, constituting the sampling technique conducted based on the characteristic specified to the elements of target population adjusted with the research objective or problem. The size of sample used consisted of 30 respondents. Bivariate analysis method was carried out using Spearman Rank associative test. The result of research showed that 3 respondents (10.0%) use gadget in low intensity, 11 (36.7%) in medium intensity, and 16 (53.3%) in high intensity. Fair early literacy development is found in 19 children (63.3%) and the good one is found in 11 children (36.7%). Bivariate analysis using Spearman Rank obtained ρ value = 0.010 and coefficient of correlation (r) = -0,465. It indicates the moderate relation between two variables. The direction of relation between the two variables is negative, meaning that an increase in one variable results in a decrease in another. There is a correlation between gadget using intensity and early literacy development belongs to moderate category in TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan.

Keywords : *Gadget Using Intensity, Early Literacy Development, 4-6 year age, Descriptive Correlation, Spearman Rank*

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0 dengan ditandai perkembangan industri yang sangat pesat membuat berbagai macam kemajuan dalam bidang IPTEK. Salah satu hasil perkembangan yang sangat familiar dengan masyarakat adalah gawai yang memiliki beraneka ragam jenis seperti *Handphone* (Hp), *Notebook*, *Tablet PC*, *Ipad*, *Media Player* (MP3/MP4/Ipod), *Smartwatch* dan lain sebagainya (Fatimah, 2020).

Gawai (Bahasa Inggris: *gadget*) adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya (Wikipedia Indonesia, 2021). Sedangkan

menurut Witarsa, dkk (2018) gawai merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (IpTek) pada zaman sekarang dan mendatang.

Dalam Statista (2021) Pengguna gawai di Indonesia dari tahun 2015-2019 semakin tinggi. Pada tahun 2019 mencapai 63,29% dan diprediksi terus meningkat hingga tahun 2025 mencapai 89,21%. Berdasarkan hasil survey *The Asian Parents Insight* di kawasan Asia Tenggara, pada 5 negara yaitu Singapura, Thailand, Philipina, Malaysia, dan Indonesia terdapat 2.417 orang tua yang memiliki gawai. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 98% anak-anak usia 3- 8 tahun telah menggunakan gawai, 67% diantaranya menggunakan milik orang tua, 18% milik saudara atau keluarga, dan 14% milik sendiri (The Asian Parent Insight, 2014). Laporan survei internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020 penetrasi pengguna internet di Indonesia 196.71 juta jiwa dari 266.91 juta jiwa penduduk Indonesia atau 73,7%. Penetrasi internet adalah Persentase pengguna internet terhadap populasi diwilayah tertentu. Dalam konteks ini adalah pengguna internet terhadap populasi di Indonesia. Kontribusi pengguna internet di Jawa adalah 55,7% dan wilayah Jawa Timur berjumlah 26,3 juta jiwa di tahun 2019.

Hasil survei studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Juli 2021 di TK Aisyiyah Kedungharo, Mantingan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dalam belajar setiap hari anak-anak selalu diawali dengan membaca iqro dan hafalan doa serta surat pendek, yang mana ini dapat membantu anak dalam kemampuan membaca awal dan melatih memori anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa orang tua anak seluruh orang tua sudah mempunyai gawai untuk mendukung anak dalam belajar daring dan berdasarkan wawancara dengan beberapa anak di TK A mereka menggunakan gawai untuk belajar, mengerjakan tugas, bermain *game* dan menonton *youtube*. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah anak yang sudah purna belajar di TK Aisyiyah, Mantingan sebagian besar sudah lancar membaca dan menulis.

Bawono, seperti yang dipaparkan oleh Patmonodewo (2000) mengatakan bahwa anak prasekolah yaitu anak-anak yang berusia 3 hingga 6 tahun dan mengikuti program prasekolah. Dalam proses dukungan terhadap nawacita wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI, perlu persiapan yang matang agar anak benar-benar mampu menjalaninya. Persiapan tersebut dapat dimulai dari pendidikan prasekolah pada usia minimal 4-5 tahun. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (prasekolah) dalam bentuk pendidikan formal. Dalam Permendikbud No.14 Tahun 2014 Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun dengan prioritas usia 5 (lima) dan 6 (enam) tahun.

Pendidikan anak usia dini sangat erat kaitannya dengan proses membaca dan menulis atau yang disebut dengan literasi. Menurut Hapsari (2017) kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Ruhaena (2013) menjelaskan bahwa kemampuan literasi awal diukur menggunakan alat ukur yang berisi komponen-komponen literasi awal, yaitu minat membaca, kemampuan

bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula kemampuan literasinya. Semakin rendah skor yang didapatkan, menunjukkan semakin rendah pula kemampuan literasi subjek.

Ruhaena (2015) menyatakan bahwa Pendidikan formal anak seperti taman kanak-kanak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan literasi anak, namun pendidikan informal dalam keluarga atau masyarakat pun juga sangat berpotensi dalam pengembangan literasi anak. Sari, seperti yang dipaparkan oleh Ghoting dan Diaz (2006) menjelaskan bahwa literasi dini bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya untuk belajar membaca mereka lebih siap. Ayauby (2017) menjelaskan bahwa dampak positif gawai yaitu a) Dapat berkembangnya imajinasi anak, b) Melatih kecerdasan, c) Meningkatkan rasa percaya diri, d) Dapat mengembangkan kemampuan membaca, matematika, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menurut Surjaweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *descriptive correlational*. Menurut Riyanto (2017) *descriptive correlational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel dependen dan variabel indenpenden dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012) *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Kedungharjo yang beralamatkan di dusun Sukorejo Rt01/Rw01, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi. TK Aisyiyah Kedungharjo berdiri pada tahun 2016, berstatus swasta dengan nomor SK Izin Operasional 421.9/3723.4/404.101/2019 dan tanggal SK Izin Operasional yaitu 17 Desember 2019. Sarana dan prasarana di TK ini memadai, terdapat 4 kelas untuk pembelajaran, toilet, kantin, ruang kepala sekolah, dan area bermain. Tempat mencuci tangan juga tersedia di berbagai sudut untuk menjaga sekaligus melatih anak-anak menjaga kebersihan.

TK Aisyiyah Kedungharjo saat ini memiliki guru sejumlah 7 orang dengan jumlah siswa sebanyak 55 siswa. Seluruh guru dan siswa dibagi menjadi 4 kelas dalam pembelajarannya, yaitu kelas A1 dan A2. Kelas B yang dibagi menjadi 2 kelas, yaitu B1 dan B2.

TK Aisyiyah Kedungharjo memiliki visi yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia. Dengan misinya yang pertama membina peserta didik untuk bisa mandiri dalam beraktifitas. Kedua, mendukung bakat dan minat peserta didik agar bisa berkembang dan berprestasi. Ketiga, membekali peserta didik dengan akidah islamiyah agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Adapun tujuan dari didirikannya TK Aisyiyah Kedungharjo ini yang pertama memberi dasar pendidikan pada peserta didik dalam bidang keimanan, ketakwaan dan pengetahuan. Kedua, membentuk watak kepribadian akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai keislaman. Ketiga, mengenalkan bekal pengetahuan kepada peserta didik sebagai dasar melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

1) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di TK Aisyiyah Kedungharjo Mantingan, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
4 tahun	7	23,3
5 tahun	17	56,7
6 tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber data: Data primer penelitian (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa responden yang berusia 4 tahun sejumlah 7 responden (23,3%), responden yang berusia 5 tahun sejumlah 17 responden (56,7%), responden yang berusia 6 tahun sejumlah 6 responden (20%) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu berusia 5 tahun.

2) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di TK Aisyiyah Kedungharjo Mantingan, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan

Sumber data: Data primer penelitian (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 17 responden (56,7%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 13 responden (43,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki.

3) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Gawai

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di TK Aisyiyah Kedungharjo Mantingan, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Gawai di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan

Intensitas Penggunaan Gawai	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	3	10,0
Sedang	11	36,7
Tinggi	16	53,3
Total	30	100,0

Sumber data: Data primer penelitian (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki kategori intensitas penggunaan gawai rendah sejumlah 3 responden (10,0%), sedang sejumlah 11 responden (36,7%), tinggi sejumlah 16 responden (53,3%). Distribusi frekuensi responden pada intensitas penggunaan gawai tersebut merupakan variabel bebas dalam penelitian.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Total	30	100,0

4) Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Literasi Awal

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di TK Aisyiyah Kedungharjo Mantingan, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Literasi Awal di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan

Perkembangan Literasi Awal	Jumlah Responden	Persentase (%)
Cukup	19	63,3
Baik	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber data: Data primer penelitian (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa 30 responden memiliki perkembangan literasi awal yang cukup yaitu sebanyak 19 anak (63,3%) dan baik sebanyak 11 anak (36,7%) . Distribusi frekuensi responden pada perkembangan literasi awal tersebut merupakan variabel terikat dalam penelitian.

b. Analisis Bivariat

Notoatmodjo (2018) Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat untuk menguji adakah hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji asosiatif *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Hidayat (2014) menjelaskan bahwa korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Hasil analisis data hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Uji Hipotesis Antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perkembangan Literasi Awal pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	p	r
Intensitas Penggunaan Gawai	Perkembangan Literasi Awal	0,010	-0,465

Sumber data: Data primer penelitian (diolah dengan SPSS 21.0, 2022)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,010, dimana nilai $p < 0,05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima sehingga menunjukkan hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal.

Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,465 menunjukkan kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal dalam rentang $0,4 < 0,6$ yaitu kategori sedang. Arah korelasi antar variabel tersebut bernilai negatif, yang berarti jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Amariana (2012) menjelaskan bahwa fenomena mengenai literasi anak prasekolah yang semakin berkembang memperlihatkan bahwa dalam sebuah pembelajaran terdapat bermacam-macam karakteristik anak prasekolah yang berbeda-beda dalam hal kemampuan literasi baca-tulis. Ruhaena, seperti yang dipaparkan oleh Ko & Chan (2009) kemampuan literasi anak prasekolah menjadi prediktor bagi kemampuan literasi anak di kelas IV. Suggate, *et al* (2018) menjelaskan keterampilan literasi awal sebagai prekursor kemampuan membaca kata meliputi pengetahuan tentang huruf (seperti mampu mengenali dan menamai huruf), pengetahuan tentang korespondensi bunyi-huruf (seperti mampu mencocokkan bunyi /m/ dengan huruf "m"), kesadaran fonemik (seperti mensegmentasi kata "mat" menjadi /m/ /a/ /t/), konsep tentang *print* (seperti pengetahuan tentang konvensi membaca, arah teks, struktur buku), dan tulisan tangan (seperti menulis huruf dan kata). Dengan menggunakan keterampilan ini dapat membekali anak dalam belajar mekanisme membaca, memungkinkan anak untuk melakukan dekoding pada teks dan memahami arah membaca.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal pada anak prasekola usia 4-6 tahun di TK Aiyiyah Kedungharjo, Mantingan dengan arah hubungan yaitu sedang. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi (p value) yaitu 0,010, dimana nilai $p < 0,05$. Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,465 menunjukkan kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal dalam rentang $0,4 < 0,6$ yaitu kategori sedang dengan arah hubungan yaitu negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan gawai yang tinggi atau berlebihan pada anak berdampak pada perkembangan literasi awal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2020) yang menjelaskan penggunaan gawai berlebihan yang ditinjau dari aspek kognitif diantaranya anak malas berpikir, penurunan konsentrasi, tidak bisa fokus, hiperaktif, dan kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani, seperti yang dipaparkan oleh Irhandayaningsih (2007) menghasilkan bahwa penggunaan gawai berpengaruh pada minat baca secara statistik signifikan. Konsentrasi anak dengan berbagai hal yang dihadapi salah satunya bahan bacaan juga akan berpengaruh karena penggunaan gawai yang terlalu lama. Fitur-fitur yang disediakan oleh gawai telah mengalihkan perhatian anak untuk lebih bermain daripada membaca. Seringkali anak menggunakan fitur gawai untuk bermain *game* dan menonton *youtube* untuk mendapat hiburan. Hasil jurnal penelitian Prasetyo, dkk (2021) menyimpulkan bahwa *smartphone* memiliki pengaruh terhadap minat baca yang mana dilihat

dari penggunaan dan intensitasnya. Apabila anak menggunakan *smartphone* tidak sesuai peran dan fungsi secara optimal maka akan mengakibatkan rasa candu yang berlebihan sehingga anak akan semakin jarang meluangkan waktunya untuk membaca buku.

Intensitas penggunaan gawai menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan literasi awal. Penggunaan gawai sendiri dapat berpengaruh baik maupun buruk untuk anak tergantung dengan intensitas penggunaan dan pengawasan dari orang tua. Perkembangan literasi awal anak tidak hanya dipengaruhi penggunaan gawai saja, terdapat faktor internal (dari anak) dan faktor eksternal (dari lingkungan) yang mendukung. Hal ini diperkuat dari penjelasan Saputri, dkk (2017) menjelaskan kemampuan menulis dan membaca (literasi) dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam (endogen) diri anak seperti: faktor keturunan, minat, bakat, IQ dan sebagainya. Dan faktor yang berasal dari luar (eksogen) anak seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di TK dan sebagainya. Menurut Utami, seperti yang dipaparkan oleh Levy, Gong & Hessel (2005) menjelaskan penyebab kurangnya penguasaan literasi pada anak dikarenakan kurangnya stimulus yang diberikan dan metode pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap anak. Proses pembelajaran pada anak masih banyak yang menggunakan metode konvensional, yaitu orang tua atau guru mengajarkan anak untuk menghafalkan nama alfabet secara berulang dengan media papan tulis dan menirukan cara guru mengucapkannya.

Dalam upaya meningkatkan literasi anak diperlukan *stakeholder* yang berperan memberikan pelajaran terhadap anak diantaranya orangtua, guru, terapis wicara. Pradipta, seperti yang dipaparkan oleh Niklas, *et al* (2013) menjelaskan bahwa untuk membantu anak dalam proses literasinya, diperlukan peran lingkungan dalam proses pembelajarannya. Pada usia pra sekolah, *stakeholder* yang paling berperan dalam mengembangkan literasi anak adalah orang tua. Keterlibatan orang tua pada proses pengembangan literasi akan berdampak pada kemampuan membacanya kelak. Upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk meningkatkan literasi anak antara lain membiasakan kegiatan membaca bersama, melakukan aktivitas membaca di depan anak, kegiatan tebak kata, kegiatan menambah kosakata, kegiatan bermain peran, kegiatan bercerita, mengajarkan cara memegang buku, mengajarkan cara membaca tulisan, kegiatan mengenalkan huruf, kegiatan belajar huruf, bermain tebak huruf.

Sedangkan menurut Sari (2017) menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan literasi pada anak antara lain membangun percakapan yang intensif baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil, menggunakan buku cerita dan membacanya di depan anak-anak sekali setiap hari sehingga anak dapat mendapatkan kesenangan melalui cerita, puisi, dan informasi yang dibacakan, guru dapat menggelar kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran anak tentang bunyi dalam bahasa, guru dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang menggunakan alfabet dan dapat juga menggunakan instruksi langsung dengan mengajarkan huruf-huruf yang ada dalam nama anak sehingga lebih bermakna bagi anak, dan membangun kebiasaan membaca dan menulis pada anak. Loudermill, *et al* (2021) menjelaskan upaya *Speech-Language Pathology* dalam meningkatkan kemampuan literasi meliputi PA (*Phonological Awareness*) dan MA (*Morphology Awareness*) yang mana memiliki

potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi. PA (*Phonological Awareness*) mencakup tugas-tugas seperti kesadaran silabel, rima, dan *phonemic awareness*. *Phonemic Awareness* adalah bagian khusus dari PA dan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi, seperti segmenting, pencampuran, penggantian, dan penambahan bunyi dalam kata. Loudermill *et al*, seperti yang dipaparkan oleh Goodwin & Ahn (2013) menjelaskan MA (*Morphology Awareness*) apabila dikombinasikan dengan fokus membaca, kposakata, menulis, dan bicara menghasilkan peningkatan yang lebih besar pada hasil literasi. Loudermill *et al*, seperti yang dipaparkan oleh Apel and Werfel (2014) menyarankan aktivitas untuk mengajarkan MA antara lain memanipulasi kata menggunakan pengurutan kata, membangun kata dan aktivitas kata relatif, instruksi dalam kata dasar, dan berburu kata.

SIMPULAN

Intensitas penggunaan gawai diberikan kepada orangtua anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan sebanyak 30 responden dengan hasil penggunaan gawai rendah sejumlah 3 responden (10,0%), sedang sejumlah 11 responden (36,7%), tinggi sejumlah 16 responden (53,3%). Perkembangan literasi awal pada kategori cukup yaitu sebanyak 19 anak (63,3%) dan baik sebanyak 11 anak (36,7%). Adanya hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Kedungharjo, Mantingan berdasarkan hasil uji asosiatif *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai ρ sebesar 0,010, dimana nilai $\rho < 0,05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,465 menunjukkan kekuatan hubungan antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan literasi awal dalam rentang 0,4 - < 0,6 yaitu kategori sedang. Arah korelasi antar variabel tersebut bernilai negatif, yang berarti jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amariana, A., 2012. Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggriani, Y., 2020. Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga. Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga, 10(2), hal. 138-147
- Ayauby, M.H., 2017. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Bawono. Y., 2017. Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. Prosoding Temu Ilmiah x Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Vol.1, hal. 116-125.

- Damayanti, E., Ahmad., A., & Bara, A., 2020. Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), hal.1-22
- Fatimah, S., 2020. Penggunaan Gawai dan Dampaknya terhadap Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi Kasus pada Siswa MI di Kota Salatiga). *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D., 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal psikologi*. Vol.44, hal.177 – 184.
- Hidayat, A.A., 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Loudermill, C., Greenwell, T., & Brosseau-Lapr  , F., 2021. A Comprehensive Treatment Approach to Address Speech Production and Literacy Skills in School-Age Children with Speech Sound Disorders. *Seminars in Speech and Language*, 42(2), p. 136-146).
- Notoatmodjo,S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014. *Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradipta, G.A., 2014. Keterlibatan Orangtua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD Di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), hal. 1-28
- Prasetyo, R.A., Fachrurudji.,& Abivian, M., 2021. Peran Penggunaan Smartphone Terhadap minat Baca di SDN Lajer I. *Edutary (Education Elementary School)*, 1(1), hal. 22-32
- Riyanto, A., 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ruhaena, L., 2013. Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga. *Jurnal Psikologi*, 44(3), hal. 177-184
- _____, 2015. Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol 42, hal. 47–60.
- Saputri, K., Fauzi., & Nurhaidah. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), hal. 98-104
- Sari, D.Y., 2017. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), hal. 69-76
- Statista. 2021. Smartphone penetration rate as share of the population in Indonesia from 2015 to 2019 with forecasts for 2020 to 2025. [online].

<https://www.statista.com/statistics/321485/smartphone-user-penetrationin-indonesia/>
[diakses 29 Juli 2021]

- Suggate, S., Schaughency, E., McAnally, H., & Reese, E., 2018. From Infancy to Adolescence: The Longitudinal Links Between Vocabulary, Early Literacy Skill, Oral Narrative, and Reading Comprehension. *Cognitive Development*, Vol. 47, p.82-95
- Sujarweni, V.W., 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- The Asian Parent Insight. 2014. *Mobile Device Usage Among Young Kids*. [ebook]. Singapore: Samsung KidsTime <https://s3-ap-southeast1.amazonaws.com/tap-sg-media/theAsianparent+Insights+Device+Usage+A+Southeast+Asia+Study+November+2014.pdf> [diakses 29 Juli 2021]
- Utami, F., 2019. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bubybus pada Gadget Terhadap Kemampuan Literasi Awal pada Anak Kelompok A di PAUD IT Fathiyyah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12(1), hal.299-307
- Wikipedia. 2021. *Gawai*. [online]. (diupdate 24 Maret 2021)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Gawai> [diakses 22 April 2021]
- Witarsa, R. *Et al.*, 2018. Pengaruh Penggunaa Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), pp. 9-20.